

BAB I BAB PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah sosial dan ekonomi yang masih menjadi perdebatan luas di berbagai kalangan adalah perlunya penerapan strategi yang lebih efektif dan segera demi mengurangi kesenjangan sosial. Hal ini melibatkan beragam aspek, mulai dari kurang maksimalnya efektivitas program pemberdayaan masyarakat, jaminan kesehatan, dan akses terhadap pendidikan, hingga masalah mendasar, yaitu upaya pengentasan kemiskinan.

Faktor yang turut menyebabkan lemahnya kondisi ekonomi masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan keadaan serba kekurangan yang terjadi bukan karena keinginan individu, melainkan akibat kondisi yang tengah dihadapinya. Hal ini juga menjadi hambatan bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang cukup demi memenuhi kebutuhan hidup. Selama tersedia lapangan kerja atau peluang usaha, masih ada harapan bagi masyarakat untuk keluar dari lingkaran kemiskinan tersebut. (Jamaludin, 2017: 224-225)

Masalah kemiskinan merupakan persoalan penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan modal usaha. Hal ini menjadi masalah yang perlu segera ditangani oleh pemerintah. Modal usaha dapat berupa dana awal untuk mendirikan usaha, biaya pengembangan, hingga modal kerja yang dibutuhkan demi menjaga kelanjutan usaha. Kendala permodalan inilah yang kerap menjadi hambatan bagi sebagian

masyarakat yang ingin memulai dan mengembangkan usahanya (Sari, 2009: 4).

Ibadah zakat memiliki peran yang sangat penting dalam agama Islam, dan hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat perintah untuk melaksanakan zakat selalu disertai dan beriringan dengan perintah untuk shalat (Asmani, 2016:4). Secara filosofis, zakat dalam Islam merupakan salah satu bentuk pendanaan alternatif yang harus dimanfaatkan secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki kondisi ekonomi umat. Didin (2004) juga menegaskan bahwa zakat merupakan sebuah mekanisme distribusi kekayaan yang dapat menjadi solusi penting terhadap masalah kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Fungsi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan sejatinya telah menjadi amanat dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Sesuai dengan Pasal 3b dalam UU tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Pengukuran zakat dan pengentasan kemiskinan dilakukan dalam survei Kaji Dampak Zakat yang dilaksanakan secara tahunan kepada BAZNAS RI dengan menggunakan instrumen Indikator Kemiskinan yang berdasarkan pada empat standar, yaitu garis kemiskinan ekstrem, garis kemiskinan, had kifayah, dan nisab zakat.

Maka dari itu, diperlukannya pendistribusian zakat yang baik dan tepat sasaran. Pendistribusian zakat merupakan penyaluran dana zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Pendistribusian zakat memiliki sasaran

dan tujuan yang jelas dan terarah sesuai dengan landasan yang tercantum dalam Al-Qur'an yang diterapkan pada bentuk pendistribusian zakat. (Mursyidi, 2003: 169)

Pendistribusian zakat melalui program pemberian bantuan modal usaha merupakan salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan perekonomian mustahik, khususnya di Kota Bandung. Salah satu masalah pokok yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya akses terhadap modal usaha yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Masih banyak masyarakat yang tidak memiliki akses pada sumber pembiayaan yang memadai, sehingga terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan kesulitan untuk keluar dari kondisi tersebut.

Selain masalah permodalan, kurangnya keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha di kalangan mustahik juga menjadi hambatan. Bantuan modal saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha secara efektif dan kontinu. Tanpa adanya pendampingan yang matang, mustahik masih sering kesulitan menjaga keberlangsungan usahanya, meskipun sudah menerima bantuan modal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2024, tingkat kemiskinan di Kota Bandung mencapai 3,87%, yaitu sekitar 101.100 jiwa, menurun dibanding tahun 2023 yang tercatat 3,96% (102.800 jiwa). Selain itu, garis kemiskinan juga terjadi kenaikan, yaitu menjadi Rp 614.707 per kapita per bulan, lebih besar dibanding tahun 2023 yang masih

Rp 591.124 per kapita per bulan. Hal ini menunjukkan terjadi perbaikan dari aspek kemiskinan, meskipun biaya hidup juga terus naik. (BPS Kota Bandung, 2024. Diakses 25 Oktober 2024).

Program Bandung Makmur adalah program ekonomi berupa pemberian bantuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui keterampilan produktif, sarana usaha dan permodalan bagi kelompok usaha mikro kecil. Persyaratan utama penerima manfaat adalah masyarakat yang ber-KTP Kota Bandung dan terdata dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial). (<https://baznas.mediainsan.com/>. Diakses 25 Oktober 2024).

Dalam Program Bandung Makmur, BAZNAS memberikan bantuan modal usaha. Program ini adalah intervensi program usaha secara cepat, tepat dan terarah dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi mustahik dalam masa krisis atau masa pandemi berupa bantuan dana ataupun perlengkapan usaha. Pemberdayaan ekonomi untuk mustahik produktif yang akan menjalankan usaha atau sudah menjalankan usaha dari berbagai jenis produk. Dari kategori usahanya program ini bertujuan mengembangkan usaha mikro kecil (UMK). Jenis usaha yang dijalankan berupa usaha skala rumah tangga dan industri kreatif.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga resmi yang berperan penting dan strategis dalam penyaluran zakat di Indonesia. Penyaluran zakat merupakan aspek penting yang turut menentukan keberhasilan upaya meningkatkan kualitas hidup mustahik. Dengan kata

lain, kinerja BAZNAS dalam menyalurkan zakat akan turut mempengaruhi efektivitas pengelolaan zakat secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari adanya BAZNAS ialah mengarahkan masyarakat mencapai kesejahteraan melalui pendayagunaan zakat. Salah satu upaya BAZNAS Kota Bnadung dalam meningkatkan ekonomi mustahik dan penanggulangan kemiskinan ialah dengan melakukan program pemberian bantuan modal usaha.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umami Fauziah (2024), penelitian tersebut menegaskan bahwa zakat dapat menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Dengan dukungan dari lembaga zakat, mustahik menerima modal usaha yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian, menciptakan kemandirian finansial, dan pada akhirnya membantu mereka keluar dari kemiskinan.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wahyu Wulandari (2023), bahwa pendistribusian dana zakat memiliki peran penting dalam memberdayakan perekonomian masyarakat dan turut andil dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) merupakan wujud filantropi Islam, yaitu sebuah kesadaran dan kewajiban umat Islam untuk melaksanakan ajaran agama, baik berupa

sunnah (infaq dan sedekah) maupun kewajiban (zakat), demi mencapai kesejahteraan hidup, bukan hanya di dunia, tetapi juga di akhirat (Falah).

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha sebagai sebuah pendekatan strategis demi meningkatkan perekonomian mustahik. Penelitian ini lebih rinci difokuskan pada bentuk pendistribusian zakat yang diterapkan, kriteria penerima (sasaran) pendistribusian zakat, dan langkah demi langkah proses penyaluran bantuan modal usaha yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Bandung.

Hal ini diharapkan dapat menjadi instrumen penting demi tercapainya tujuan, yaitu terwujudnya peningkatan perekonomian mustahik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman yang berguna demi terciptanya sebuah sistem pendistribusian zakat yang lebih matang, efektif, dan dapat berjalan secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian membahas tentang pemusatan kajian mengenai batasan yang menjadi arah penelitian sehingga fokus penelitian dapat tergambarkan dengan jelas. Adapun batasan yang menjadi arah pada penelitian ini yaitu implementasi pendistribusian zakat dalam bentuk bantuan modal usaha kepada mustahik untuk meningkatkan perekonomian.

Selanjutnya untuk memudahkan pembahasan dan analisis pokok permasalahan tersebut akan dirinci dalam beberapa permasalahan penelitian:

1. Bagaimana bentuk pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik?
2. Bagaimana menentukan sasaran pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik?
3. Bagaimana langkah-langkah pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan wawasan ilmu teoritis yang telah dipelajari selama perkuliahan serta diaplikasikan pada dunia kerja. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik.
2. Untuk sasaran pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi semua orang khususnya civitas akademika jurusan Manajemen Dakwah serta hasil penelitian ini

diharapkan mampu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai pendistribusian zakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, masukan dan saran untuk lembaga zakat dalam memahami pentingnya pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan mustahik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan temuan yang relevan dengan topik penelitian ini, terutama terkait pendistribusian dana zakat. Berikut ini adalah beberapa contoh temuan tersebut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Wahyu Wulandari (2023) “Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Daerah Karang Anyar”. Pendistribusian zakat di BAZNAS Karanganyar difokuskan pada proses pengumpulan dan monitoring. Pengumpulannya dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung, kemudian BAZNAS juga melakukan monitoring kepada mustahik penerima zakat. Hal ini bertujuan agar zakat yang disalurkan dapat dimaksimalkan penggunaannya, yaitu digunakan sebagai modal usaha demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti menemukan kesamaan antara penelitian terdahulu dan skripsi yang akan disusun, yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan perekonomian

mustahik melalui penyaluran zakat, sehingga nantinya mustahik dapat mandiri dan keluar dari kemiskinan.

Perbedaannya, apabila penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada proses pengumpulan dan monitoring, skripsi yang akan peneliti lakukan nantinya lebih luas dan rinci, yaitu tidak hanya melihat aspek pengumpulannya saja, tetapi juga fokus pada bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat. Dengan pendekatan yang lebih rinci tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai proses penyaluran zakat sebagai modal usaha dan perbedaannya dari penelitian terdahulu.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Reza Lingga Pratama (2023) “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Tanggamus)”, pendistribusian zakat produktif masih belum sepenuhnya efektif. Hal ini disebabkan dari empat aspek yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan pengawasan hanya aspek ketepatan sasaran yang berjalan sesuai harapan, sehingga dampak terhadap kesejahteraan mustahik masih terbatas.

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuannya, yaitu sama-sama ingin melihat bagaimana pendistribusian zakat dapat meningkatkan perekonomian mustahik. Sedangkan perbedaannya, peneliti nantinya lebih rinci karena tidak hanya berfokus pada efektivitas, tapi juga pada

aspek bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh skripsi M. Irsan Maulana (2019) “Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif BAZNAS Kabupaten Garut)”, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian zakat secara produktif dapat membantu mustahik mandiri dan meningkatkan perekonomiannya. Hal ini terjadi karena zakat disalurkan bukan hanya untuk konsumsi, tetapi juga sebagai modal usaha.

Persamaan skripsi ini terletak pada fokus pembahasannya, yaitu peran pendistribusian zakat produktif terhadap perbaikan ekonomi mustahik. Perbedaananya, skripsi yang akan disusun nantinya tidak hanya menitikberatkan pada efektivitas, tetapi juga pada bentuk, sasaran, dan langkah-langkah pendistribusian zakat, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai proses penyalurannya.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Anggi Januar Aripin, Nanih Machendrawaty, dan Herman (2023) “Implementasi Pendistribusian Dana ZIS melalui Program Rumah Singgah Cariu”, BMT Berkah Mandiri Sejahtera melaksanakan pendistribusian dana ZIS sesuai perencanaan, yaitu mulai dari perkiraan, penetapan tujuan, prosedur, hingga penganggaran. Penyaluran dana ZIS pada program rumah singgah Cariu juga melibatkan relawan dan kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan amal.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang akan disusun terletak pada fokus pembahasannya, yaitu mengenai pendistribusian zakat. Sedangkan perbedaannya, skripsi yang akan disusun nantinya lebih rinci menganalisa bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat, bukan pada implementasi secara luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pendistribusian zakat tersebut.

Kelima, jurnal yang disusun oleh Silvi Ferlina dan Delima Afriyanti (2024) “Implementasi Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Program Pekanbaru Makmur pada BAZNAS Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa implementasi zakat produktif berjalan dengan baik, ditandai dengan mustahik dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidup, meskipun masih terdapat hambatan internal dan eksternal. Perbedaannya, skripsi yang akan disusun nantinya lebih rinci menganalisa bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat produktif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai proses dan dampak pendistribusian zakat terhadap perekonomian mustahik.

Keenam, tesis yang disusun oleh Rifdaningsi (2020) “Optimalisasi Pengelolaan Zakat pada BAZNAS terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kota Parepare” menunjukkan bahwa pengelolaan zakat pada BAZNAS Parepare dianggap optimal, memenuhi prinsip syariah,

transparansi, profesionalitas, akuntabilitas, dan efisiensi. Pendistribusiannya masih bersifat konsumtif tradisional dan produktif kreatif, namun pemberdayaan masyarakat masih kurang maksimal karena tidak disertai penguatan kapasitas dan pendampingan. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi yang akan disusun terletak pada fokus pembahasannya, yaitu pendistribusian zakat dan perbedaannya terletak pada skripsi yang akan disusun lebih rinci menganalisa bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat produktif, bukan hanya pengelolaannya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai proses dan dampak pendistribusian zakat terhadap perekonomian mustahik.

Ketujuh, disertasi yang disusun oleh Muhammad Haris Riyaldi (2021) “Implementasi Zakat Core Principles Dalam Pendistribusian Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh” menunjukkan bahwa implementasi Zakat Core Principles diterapkan pada proses pendistribusian zakat, meliputi penentuan mustahik, area distribusi, dan kinerja penyaluran berdasarkan Disbursement to Collection Ratio (DCR). Persamaannya terletak pada fokus pembahasannya, yaitu menganalisa bagaimana proses penyaluran zakat kepada mustahik dapat berjalan sesuai prinsip dan tujuan zakat, yaitu demi kesejahteraan mustahik. Perbedaannya, skripsi yang akan disusun lebih menitikberatkan pada pendistribusian zakat produktif sebagai modal

usaha dan dampaknya terhadap perekonomian mustahik, bukan pada Zakat Core Principles.

2. Landasan Teoritis

Pendistribusian merupakan proses penyaluran sesuatu kepada kelompok atau individu yang memang berhak menerimanya. Dengan kata lain, sistem distribusi zakat dapat dipahami sebagai sebuah rangkaian atau komponen, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang saling terkait dan bekerja sama secara harmonis demi menyalurkan zakat yang terkumpul kepada penerima yang dituju, demi tercapainya tujuan Sosial dan Ekonomi dari pengumpulan zakat (Susanty et al., 2023: 38). Sistem distribusi zakat juga memiliki sasaran dan tujuan yang jelas.

Sementara itu, Thahir Abdul Muhsin Sulaiman menyatakan bahwa distribusi dapat diartikan sebagai pembagian kekayaan atau pendapatan kepada masing-masing anggota masyarakat, yaitu proses menyebarkan hasil atau pendapatan berdasarkan kontribusi atau peranan masing-masing, sehingga terjadi pemerataan dan keadilan di tengah masyarakat (Said, 2008: 91).

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Pendistribusian zakat mempunyai aspek penting yaitu bentuk pendistribusian, sasaran, langkah langkah dan tujuan yang sudah jelas. Mursyidi (2003: 169)

Bentuk pendistribusian zakat terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian zakat konsumtif dan juga produktif. Pendistribusian

zakat konsumtif adalah proses penyaluran zakat yang diperoleh dari harta kekayaan yang berupa barang atau konsumsi (Arief, 2012: 153-154). Pendistribusian zakat produktif adalah proses penyaluran zakat yang diperoleh dari harta kekayaan yang kemudian diinvestasikan atau digunakan untuk membiayai proyek-proyek atau usaha-usaha produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat (Didin, 2008:13).

Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat. Asnaini (2008) menjelaskan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang memungkinkan penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya.

Berdasarkan Machrus (2013), langkah-langkah pendistribusian zakat secara produktif diawali dengan perencanaan dan seleksi mustahik, yaitu mendata dan memilih penerima yang paling membutuhkan. Setelah itu, mustahik diberi pembinaan dan pelatihan demi meningkatkan keterampilan dan kemandirian usaha. Langkah selanjutnya yaitu penyaluran modal usaha sesuai kebutuhan, dan terakhir, lembaga zakat melakukan pendampingan dan pengawasan secara berkala demi menjaga keberlangsungan usaha dan mendorong mustahik mencapai kemandirian. Dengan pendekatan ini, diharapkan mustahik nantinya dapat menjadi muzakki.

Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecil

kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzaki. Hal tersebut efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan memecahkan masalah sosial, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan ekonomi (Suardi, 2021)

Menurut M. Nur Rianto Al Arif (2012), zakat secara istilah bermakna mengeluarkan sebagian dari harta tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar dan waktu tertentu (haul), serta memenuhi syarat dan rukunnya. Zakat merupakan kewajiban yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial, yang bertujuan untuk membersihkan harta dan menyucikan jiwa.

Sementara itu, infak dari segi bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan harta untuk suatu kepentingan. Menurut Kementerian Agama RI (2013), secara istilah infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan dalam ajaran Islam, tanpa batasan waktu maupun nisab tertentu, berbeda dengan zakat yang memiliki syarat dan ketentuan khusus.

Sedangkan shadaqah berasal dari kata *shadaqah* yang berarti kebenaran. Secara umum, shadaqah diartikan sebagai pemberian sukarela dari seorang muslim tanpa adanya batasan waktu atau jumlah

tertentu. Shadaqah dilakukan sebagai bentuk kebaikan dan upaya untuk mengharap ridha Allah semata.

Zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) merupakan bagian penting dari sistem investasi sosial dalam Islam. Ketiganya tidak hanya berperan dalam aspek ibadah, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan memperkuat solidaritas sosial, khususnya bagi kaum dhuafa.

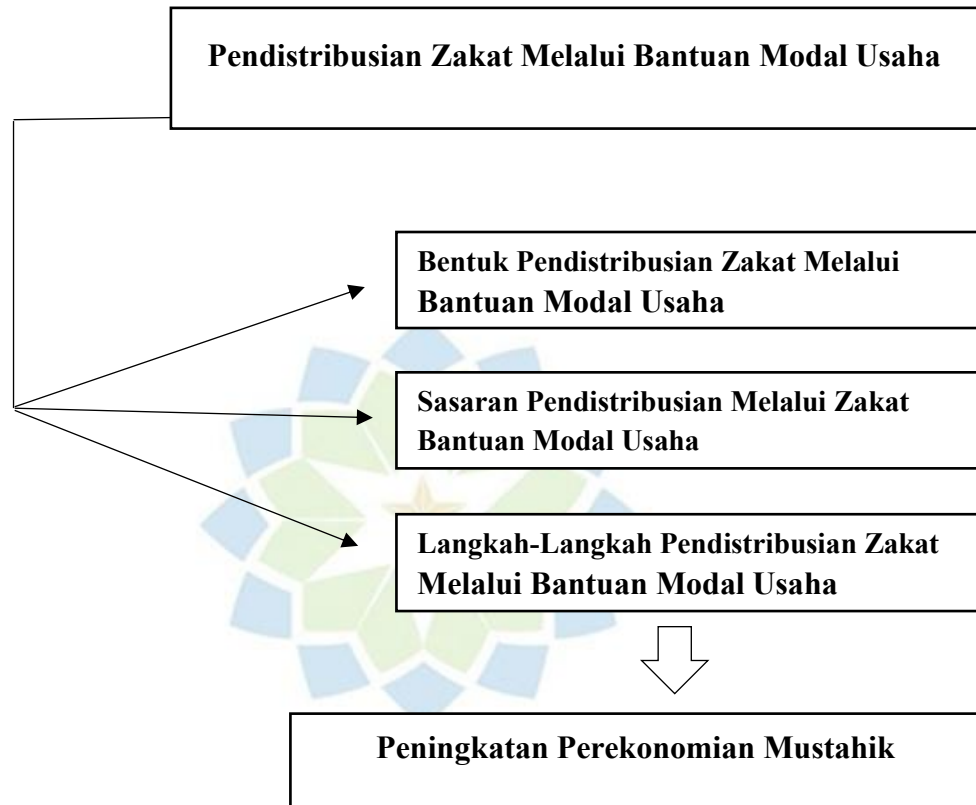
Secara umum, zakat dapat diartikan sebagai "sesuatu yang membersihkan dan menumpuk", baik itu yang berasal dari sinar matahari, bulan, bintang, awan pembawa hujan, angin yang bergerak, maupun segala karunia Allah Swt. yang diberikan kepada umat manusia (Rosadi, 2019: 10). Apapun jenis harta atau benda tersebut, selama diperoleh dengan cara yang halal dan baik serta memenuhi syarat nisab, maka ia wajib dikeluarkan zakatnya. Menurut istilah fiqh, zakat adalah sedekah yang bersifat wajib, berdasarkan ketentuan nishab dan haul kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya (Rahardjo, 1999: 475)

3. Kerangka Konseptual

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), kerangka konseptual adalah model konseptual yang membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel penelitian berdasarkan teori yang sudah ada. Kerangka ini dirancang untuk memberikan

gambaran teoretis mengenai hubungan yang dihipotesiskan dalam penelitian.

Bagan 1. 1 (Sumber : Observasi Peneliti, 2024)



Penelitian ini menentukan judul berdasarkan fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu Implementasi Pendistribusian Zakat Melalui Bantuan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Mustahik. Langkah selanjutnya peneliti menganalisis secara langsung mengenai bentuk pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha, kriteria sasaran pendistribusian zakat dan langkah-langkah pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung sehingga dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan perekonomian mustahik.

4. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam mengikuti dan memahami penelitian, maka penulis membaginya dalam beberapa bab. Dimana bab tersebut terbagi kembali menjadi beberapa sub bab. Penelitian ini terdiri dari empat bab, dan berikut ini adalah penjelasan dari setiap babnya.

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian mengenai pentingnya implementasi pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha. Selain itu, bab ini memuat tujuan penelitian, kegunaan penelitian untuk pengembangan keilmuan, dan tinjauan pustaka sebagai dasar konseptual penelitian.

BAB II berisi pembahasan kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan penelitian terdahulu terkait implementasi pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha.. Bab ini juga menjelaskan kajian konseptual mengenai bantuan modal usaha serta kajian teoritis yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu BAZNAS Kota Bandung. Selanjutnya, hasil penelitian dijelaskan secara rinci, meliputi pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha, serta diakhiri dengan pembahasan mendalam

mengenai implementasi pendistribusian yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

BAB IV berisi simpulan dan saran. Simpulan merangkum temuan-temuan utama terkait implementasi pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha. Saran diberikan sebagai rekomendasi bagi pengelola pesantren, pemerintah, dan pihak terkait untuk pengembangan lebih lanjut.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian yaitu di BAZNAS Kota Bandung yang beralamat di Jl. Martanegara No.6, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, BAZNAS Kota Bandung merupakan lembaga dakwah yang sesuai dengan ranah keilmuan jurusan Manajemen Dakwah (MD). Kedua, BAZNAS Kota Bandung menjadi kantor pusat dalam pengelolaan zakat di wilayah Kota Bandung. Ketiga, yang menjadi keunikan BAZNAS Kota Bandung adalah adanya implementasi program Bandung Makmur, sebuah program pemberdayaan ekonomi melalui bantuan modal usaha yang tidak dimiliki oleh BAZNAS daerah lainnya. Program ini menjadi daya tarik tersendiri karena menggabungkan pendekatan zakat produktif dengan model pendampingan berkelanjutan kepada mustahik, sehingga sangat relevan untuk diteliti dalam konteks peningkatan ekonomi umat..

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme beranggapan bahwa realitas sosial dan pengetahuan dibentuk melalui proses interaksi dan interpretasi individu terhadap lingkungannya. Dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa pengalaman, pemahaman, dan pandangan mustahik, pengurus, dan pendamping BAZNAS Kota Bandung terhadap pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha dibentuk berdasarkan makna yang dibangun dari proses tersebut. Pendekatan ini berguna untuk memahami bagaimana para penerima, pengurus, dan pendamping BAZNAS Kota Bandung memberi makna terhadap proses penyaluran, penggunaan, dan dampak bantuan modal usaha terhadap perekonomian mustahik. Dengan paradigma konstruktivisme, peneliti dapat menggali lebih mendalam aspek-aspek penting yang terjadi di lapangan, sesuai perspektif para pelaku yang terlibat (Creswell, 2014: 8).

Paradigma konstruktivisme diterapkan dalam penelitian ini dengan mengutamakan perspektif dan makna subyektif dari para mustahik dan pengurus BAZNAS Kota Bandung. Pengumpulan data nantinya akan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait, demi mendapatkan gambaran yang rinci mengenai pendistribusian zakat

melalui bantuan modal usaha. Dengan pendekatan konstruktivisme, peneliti dapat memahami proses dan dinamika yang terjadi, sehingga dapat memberikan gambaran holistik mengenai peran BAZNAS Kota Bandung dalam mendukung perekonomian mustahik.

b. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertumpu pada upaya memahami sebuah fenomena secara mendalam, holistik, dan berdasarkan konteksnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan demi memahami bagaimana pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung berjalan, dan bagaimana dampaknya terhadap perekonomian mustahik. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti tidak bertujuan menguji hipotesis atau membuat generalisasi, melainkan ingin memahami proses dan makna di balik pelaksanaan bantuan modal usaha dan perbedaan kondisi mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan.

Pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Peneliti nantinya juga akan terjun langsung ke lapangan, menjadi instrumen penting untuk memahami proses pendistribusian zakat dan penggunaan modal usaha oleh mustahik. Hal ini dimaksudkan demi memperoleh informasi yang rinci dan

mendalam mengenai pendistribusian dan dampak bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung terhadap perekonomian mustahik, tanpa membuat generalisasi yang luas, tetapi lebih pada memahami kondisi secara mendalam dan kontekstual.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menyelidiki suatu fenomena secara rinci dan mendalam pada konteks yang lebih spesifik. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus demi memahami secara luas bentuk, sasaran, dan juga langkah-langkah yang terjadi pada pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung. Dengan pendekatan ini, dapat dianalisa bagaimana bentuk pendistribusian zakat tersebut dijalankan, siapa saja kriteria penerima zakat, dan bagaimana langkah-langkahnya terhadap peningkatan perekonomian mustahik (Yin, 2018: 4).

Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan pada BAZNAS Kota Bandung sebagai unit analisis. Pengumpulan data nantinya akan dilakukan melalui wawancara dengan pengurus BAZNAS, mustahik penerima modal, dan pihak lain yang terlibat langsung. Selain itu, observasi partisipatif juga diterapkan demi memahami proses pendistribusian zakat berupa bantuan modal usaha secara langsung di lapangan. Peneliti juga akan menganalisa dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan dan kebijakan BAZNAS, demi melengkapi

informasi yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk pendistribusian zakat, sasaran, dan langkah – langkah yang turut mendukung dalam pendistribusian zakat berupa bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung.

4. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dan dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, data bukan berupa ukuran atau angka, melainkan informasi mendalam yang berasal dari pernyataan, uraian, dan penjelasan informan mengenai proses pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan pendapat Bog dan Taylor bahwa data kualitatif merupakan informasi yang diterima secara langsung dari informan dan kemudian disajikan secara deskriptif. (Moleong, 1996: 157)

Jenis data kualitatif yang diungkap pada penelitian ini meliputi proses, bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian zakat BAZNAS Kota Bandung melalui bantuan modal usaha, kemudian juga dampak yang terjadi sebelum dan sesudah mustahik menerima bantuan tersebut. Dalam hal ini, distribusi zakat dianggap dapat mendorong kemandirian dan perbaikan perekonomian mustahik.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau kuesioner yang dilakukan langsung dengan informan yang memiliki informasi relevan terhadap fokus penelitian (Sugiyono, 2016).

Sumber data primer dalam penelitian ini mencakup subjek dan objek yang relevan dengan implementasi pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung.

Subjek penelitian melibatkan pimpinan bidang pendistribusian BAZNAS Kota Bandung, yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait. Mereka berperan memberikan informasi langsung tentang pelaksanaan dan pengelolaan program. Objek penelitian adalah ipendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung. Fokus penelitian ini adalah mengungkap bagaimana program tersebut dalam mengembangkan kemandirian ekonomi mustahik. Analisis terhadap objek ini bertujuan untuk memahami keberhasilan program bantuan modal usaha dalam mendukung pemberdayaan ekonomi.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berguna untuk mendukung dan melengkapi informasi primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari laporan tahunan, dokumen resmi, arsip BAZNAS Kota Bandung, dan unggahan di media resmi

BAZNAS. Selain itu, informasi juga dihimpun dari website resmi dan media digital yang dimilikinya.

5. Informan Penelitian

1) Informan

Penentuan informan pada penelitian ini yaitu dengan teknik purposive sampling (Sampel bertujuan). Patton (1986: 35). Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait fenomena yang diteliti, sementara unit analisis adalah objek atau subjek yang menjadi fokus utama penelitian (Miles & Huberman, 1994). Informan dipilih secara purposive untuk memastikan mereka relevan dengan tujuan penelitian.

Informan yang dipilih pada penelitian ini yaitu Ibu Telly Rosdian selaku kepala sub bidang PDP (Pendayagunaan dan Pendistribusian Dana Zakat) di BAZNAS Kota Bandung.

2) Unit Analisis

Unit analisis adalah instrumen dalam penelitian yang berupa individu, kelompok, badan atau beberapa peristiwa sosial dalam penelitian seperti aktivitas kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis penelitian adalah proses pendistribusian zakat berupa bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung, yang meliputi bentuk, sasaran, dan langkah pendistribusian dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan tepat sesuai kebutuhan penelitian maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1) Observasi

Teknik observasi *intensif* digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian yang bertujuan untuk menemukan data yang sesuai dengan judul, dalam konteks hubungan dan interaksi personal termasuk bentuk tuturan dan tindakan yang mengandung nilai-nilai agama Islam (Sadiah, 2015: 88). Metode observasi ini dilakukan dengan datang langsung ke Kantor BAZNAS Kota Bandung untuk mendapatkan data primer dan sekunder dari BAZNAS Kota Bandung. Pengamatan tidak langsung juga dilakukan ketika peneliti menganalisis media digital yang dimilikinya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih meliputi interviewer (pewawancara) yang mengajukan berbagai pertanyaan dan interviewee (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. (Murdiyanto, 2020: 59)

Wawancara memiliki tujuan utama untuk memperoleh data yang tepat dan valid dengan memperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik dan benar. Pedoman wawancara yang digunakan harus

disesuaikan dengan sumber data yang akan digali dan pedoman wawancara bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan namun tetap mengacu pada fokus penelitian yang ada. (Sadih, 2015: 88).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada fokus penelitian tentang pendistribusian zakat melalui bantuan modal usaha BAZNAS Kota Bandung dalam upaya meningkatkan ekonomi mustahik.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melengkapi teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar informasi, data dan fakta yang didapatkan di catat dalam dokumentasi. Hakikat dari data tersebut adalah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan peluang di masa lalu (Murdiyanto, 2020: 63). Dokumentasi yang dilakukan di BAZNAS Kota Bandung membantu dalam pengumpulan data sebagai bahan dalam penelitian ini yakni berupa catatan-catatan, gambar, annual report, buku dan lain-lain. menafsirkan, dan dalam melakukan penelitian untuk mempelajari peristiwa yang terjadi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena suatu hasil penelitian tidak ada gunanya apabila tidak dapat dipercaya. Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan

triangulasi. Triangulasi dalam menguji keabsahan data diartikan sebagai pemeriksaan dari sumber yang berbeda, menggunakan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan studi dari tim peneliti lain yang bertanggung jawab untuk pengumpulan data (Murdiyanto, 2020: 69).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dari metode ilmiah yang dan Huberman. digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang terkumpul tidak akan berguna jika tidak dianalisis sesuai dengan fokus penelitian saat ini. Teknik analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data model interaktif memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama tersebut harus dimasukkan dalam analisis data kualitatif karena selalu perlu membandingkan hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen tersebut guna menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Nugrahani, 2014: 173).

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan atau pemilihan, pemusatan atau pemusatan, penyederhanaan, dan abstraksi dari segala jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan terus menerus selama penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai ketika peneliti memilih kasus yang akan diteliti. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, mengkategorikan, mengklarifikasi, baik dan tervalidasi.

b. Sajian data atau *Display data*

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan dan dan memfokuskan dengan menghilangkan berbagai elemen yang kurang penting serta mengatur dan mengelola data agar penyajian informasi dapat dipahami dengan mengambil tindakan. Penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang terorganisasi dalam bentuk laporan lengkap dan narasi yang disusun berdasarkan temuan utama reduksi data dan disajikan dengan bahasa yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian melalui analisis data. Penyajian data juga harus dikemas secara sistematis agar proses analisis dapat dilakukan dengan tepat, sehingga dapat membantu membentuk hasil penelitian dan menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

c. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Kesimpulan adalah kegiatan menafsirkan hasil analisis dan menafsirkan data. Kesimpulan ini hanya satu operasi di seluruh konfigurasi. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengujian hipotesis. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian sehingga dapat diperhitungkan. Makna yang diperoleh dari data harus selalu diperiksa keaslian dan kelengkapannya untuk memastikan validitasnya (Nugrahani, 2014: 174-177).

